

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan atas data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari perhitungan dan analisis rasio efektivitas yang digunakan, penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan kabupaten atau kota Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020–2022 rata-rata telah mengalami penurunan efektivitas, tetapi masih berada di bawah tingkat efektivitas dengan persentase 99,8%. Penurunan ini menunjukkan bahwa efektivitas pendapatan asli daerah kabupaten atau kota Provinsi Jawa Barat tidak sesuai dengan target atau anggaran yang telah ditetapkan. Menurut analisis rasio efektivitas yang dilakukan, satu wilayah diproyeksikan "kurang efektif" pada tahun 2021, dan dua wilayah lainnya diproyeksikan "kurang efektif" pada tahun 2022. Daerah lain diproyeksikan cukup efektif.
2. Dari penelitian yang dilakukan pada rasio efisiensi, kinerja keuangan kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020–2022 rata-rata tetap stabil atau konstan, dan tingkat efisiensi berada di tingkat "cukup efisien" dengan persentase 91,5%. Ini menunjukkan bahwa kinerja belanja daerahnya tetap stabil, yang menunjukkan bahwa tidak banyak daerah yang berkembang menjadi lebih baik atau lebih buruk. Sebagai hasil dari analisis rasio efisiensi yang diteliti,

empat wilayah diberi predikat "kurang efisien", satu wilayah diberi predikat "tidak efisien" pada tahun 2020, dan tujuh wilayah diberi predikat "kurang efisien" pada tahun 2021, dan lima wilayah diberi predikat "kurang efisien" pada tahun 2022. Daerah lain tetap cukup efisien.

3. Atas penelitian yang dilakukan, penyebab tidak efektifnya suatu daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah belum terlaksana sistem pembayaran *online* pajak dan retribusi daerah, terdapat bencana alam yang tidak terduga, turunnya laba yang di dapat, banyaknya karyawan yang tidak membayar tuntutan ganti rugi, karena masih adanya kasus covid-19 yang terjadi, banyaknya keterlambatan pembayaran BPJS, sehingga hal ini yang menyebabkan tidak efektifnya daerah yang ada di Jawa Barat. Sedangkan yang menyebabkan tidak efisien suatu daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah bertambahnya jumlah belanja modal untuk memperbaiki jalan, irigasi dan juga jaringan, bertambahnya operasi untuk memberikan bantuan sosial, dan bertambahnya belanja tak terduga untuk menanggulangi dampak covid-19 dan bencana alam lainnya.

B. Implikasi

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Jawa Barat belum

dapat di katakan baik, karena untuk tingkat efisiensi belanja masih belum efisien tetapi untuk tingkat efektivitas pendapatan asli daerahnya sudah efektif. Dengan adanya hal ini diharapkan pemerintah daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat dapat meningkatkan tingkat efisiensi daerahnya dengan cara mengurangi atau menghemat pengeluaran atau belanja daerahnya tetapi tetap terarah dan terstruktur dan tetap mempertahankan atau menaikkan tingkat efektivitas dengan cara lebih mempersiapkan sistem penagihan atau pembayaran *online*, agar upaya meningkatkan pendapatan pajak dan retribusi daerah meningkat, mengelola kekayaan daerah yang dipisahkan dengan baik, dan memaksimalkan pendapatan asli daerah lainnya. Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang kinerja keuangan terkait tingkat efektivitas dan efisiensi dan diharapkan dapat membantu untuk menjadi pembanding agar periode berikutnya dapat lebih baik lagi dalam menerapkan strategi keberlanjutan yang lebih efektif dan efisien.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dalam menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan yang ada.

2. Penelitian ini dilakukan hanya dalam tiga periode saja, yaitu periode 2020-2022.
3. Penelitian ini hanya menganalisis efektivitas dan efisiensi pada kinerja keuangan.

D. Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang diberikan peneliti berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data sekunder saja, tetapi juga menggunakan data primer seperti mewawancarai atau menyebar kuisisioner kepada perangkat daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat.
2. Peneliti selanjutnya harus lebih mempertimbangkan untuk lebih memperluas periode penelitiannya, semisal memperluas hingga lima tahun atau lebih.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah perhitungan rasio yang ada pada kinerja keuangan, agar penelitian menjadi lebih komprehensif.